

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan yang terjadi di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja. Kecelakaan ini berhubungan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Semua bisa dikatakan kecelakaan di lalu lintas apabila kejadian tersebut berada di jalan raya. Tentunya melibatkan kendaraan satu dengan kendaraan lain atau bahkan tanpa kendaraan juga dikatakan kecelakaan (kecelakaan tunggal). (Siregar & Dewi, 2020).

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi. Hal ini disebabkan karena kelalaian dan tidak disiplinya pengendara pada tata tertib dan peraturan lalu lintas di jalan. Menurut *World Health Organization* (WHO), (2018) dalam penelitiannya Nugroho 2022, 1 orang meninggal setiap 40 detik dan 1,3 juta orang meninggal di jalan raya. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama meninggalnya segala usia hingga mencapai angka 20–50 juta korban terluka dan penyebab utama kematian ada pada usia anak-anak serta remaja yang berusia 5—29 (Nugroho et al., 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam penelitiannya Bazargan 2013 mendefinisikan pengendara sepeda motor sebagai salah satu kelompok yang paling rentan dalam kecelakaan lalu lintas. Pengendara sepeda motor dan penumpangnya 37 kali lebih mungkin meninggal dalam kecelakaan

lalu lintas daripada pengemudi kendaraan roda empat. Pengendara sepeda motor juga berisiko tinggi mengalami cedera kepala. Selain itu, dibandingkan pengendara yang memakai helm, pengendara yang tidak menggunakan helm 40% lebih mungkin mengalami cedera kepala yang fatal dan 15% lebih mungkin mengalami cedera non-fatal saat berkendara di jalan raya (Bazargan-Hejazi et al., 2013).

Menurut data dari Kementerian Perhubungan mencatat korban kecelakaan lalu lintas di jalan raya selama 2020 sebagian besar terjadi oleh usia produktif yaitu antara usia 20 sampai dengan 29 tahun. Berdasarkan data dari Ditjen Perhubungan Darat Kemenhub, jika dilihat dari data informasi pribadi korban kecelakaan di Indonesia pada 2020 berdasarkan tingkat pendidikan, yang menjadi korban kecelakaan terbesar yaitu para pelajar dengan tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak (80.641 orang) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) (17.699 orang) dan Sekolah Dasar (SD) (12.557 orang). Sedangkan, untuk tingkat pendidikan D3 (770 orang), S1 (3.751 orang) dan S2 (136 orang) (Kemenhub, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa tahun 2018 - 2020 jumlah korban meninggal dunia masih tinggi. Di Jawa Tengah sendiri tercatat jumlah korban kecelakaan lalu lintas (*number of accident*) sebanyak 21.395 jiwa (BPS, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (BPS Kota Surakarta) di tahun 2019 ini terjadi beberapa kecelakaan lalu lintas. Jumlah kejadian kecelakaan ini mencapai 1.086 dengan rincian

korban luka ringan sebesar 1.139 orang, luka berat sebesar 1 orang dan 58 meninggal dunia (Surakarta, 2019).

Terjadinya kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh akumulasi faktor-faktor penyebab kecelakaan. Kecelakaan terjadi ketika salah satu faktor ini tidak cocok seperti seharusnya. Faktor manusia seperti ketidaktaatan atau pelanggaran peraturan lalu lintas, Kecerobohan dan ngebut. Faktor sarana dan prasarana, seperti faktor kendaraan tidak aman, yaitu lampu tidak menyala atau rem tidak berfungsi dengan baik. Faktor lingkungan, seperti jalan yang rusak dan berlubang, adanya tikungan tajam, atau tidak adanya rambu atau rambu lalu lintas. Kondisi alam seperti hujan dan kabut juga bisa menjadi faktor kecelakaan mobil. Selain itu juga ada faktor pelindung atau tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) seperti tidak memakai helm, jaket, pakaian tertutup dan sepatu dalam berkendara. APD berfungsi untuk meminimalisir tingkat keparahan dari kecelakaan, maka dari itu apabila kita tidak memakai APD akan berisiko meningkatkan keparahan dari adanya kecelakaan (P. W. Lestari, 2022).

Berdasarkan survei pendahuluan terkait kepatuhan menggunakan APD berkendara motor pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di parkir Farmasi, diperoleh 52% dari 100 % pengendara motor yang patuh dalam menggunakan APD. Pengendara motor yang tidak patuh adalah sisa dari jumlah pengendara yang patuh yaitu sebesar 48% dari 100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambodo dalam (Milda et al., 2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku mahasiswa FKM (Fakultas

Kesehatan Masyarakat) yang menggunakan helm SNI (helm Standar Nasional Indonesia) di Universitas Diponegoro Semarang. Kemudian berdasarkan hasil analisis bivariat pada kajian Deanty (Deanty et al., 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pengendara sepeda motor dengan pencegahan kecelakaan lalu lintas di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Ditambah lagi, menurut penelitian Sutja 2019 dalam (Rahmah et al., 2021) yang menunjukkan adanya hubungan pengalaman kecelakaan dengan perilaku *safety riding awareness* pengemudi ojek daring di Palembang. Hasil tersebut disebabkan pengemudi mengalami trauma yang membuat pengemudi menjadi lebih berhati-hati dengan berperilaku aman dalam berkendara

Pengendara dikatakan patuh menggunakan APD apabila memakai helm, jaket/*outer*, celana panjang/rok panjang, dan memakai sepatu. Sebagian besar mahasiswa FIK UMS tidak memakai APD lengkap ketika ke kampus, padahal penggunaan APD saat berkendara itu harus diperhatikan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri saat berkendara motor bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan bahwa masalah penelitian adalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan kejadian kecelakaan lalu lintas terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung

Diri saat berkendara motor pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kejadian kecelakaan lalu lintas terhadap kepatuhan menggunakan APD berkendara pada mahasiswa FIK UMS.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan, sikap dan kejadian kecelakaan lalu lintas dalam menggunakan APD berkendara pada mahasiswa FIK UMS.
- b. Menganalisis hubungan pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan APD berkendara pada mahasiswa FIK UMS.
- c. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD berkendara pada mahasiswa FIK UMS.
- d. Menganalisis hubungan kejadian kecelakaan lalu lintas dengan kepatuhan penggunaan APD berkendara pada mahasiswa FIK UMS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan ilmu khususnya tentang pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan

terhadap kepatuhan menggunakan APD bermotor serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas.

2. Bagi Mahasiswa FIK UMS

Dapat menambah pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan terhadap kepatuhan menggunakan APD bermotor sehingga dapat melakukan upaya upaya perlindungan dan pencegahan terkait kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

3. Bagi pihak Fakultas Ilmu Kesehatan

Sebagai bahan masukan perorangan dalam tindakan promotif dan preventif untuk meningkatkan keselamatan berkendara motor pada mahasiswanya terhadap risiko bahaya yang timbul, yaitu dengan pemberian penyuluhan terkait pentingnya kesadaran penggunaan APD bagi mahasiswa FIK sebagai upaya perlindungan agar terhindar dari kecelakaan lalu lintas.